

***PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN PADA KONDISI
POST OPERASI FRAKTUR TIBIA 1/3 DISTAL DEXTRA
DENGAN PEMASANGAN PLATE AND SCREW
DI RSOP DR.SOEHARSO SURAKARTA***



Di susun oleh:

***BAMBANG TRI WAHYONO
J100 070 004***

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi*

***PROGRAM STUDI FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010***

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang berusaha untuk memajukan pembangunan dibidang kesehatan. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 disebutkan tujuan Pembangunan Nasional adalah tercapainya kesejahteraan umum yang berarti mewujudkan masyarakat makmur dan berkeadilan sosial. Kriteria kesejahteraan umum dikatakan berhasil jika derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai secara optimal.

Paradigma sehat merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan bangsa yang bersifat proaktif berupa suatu model pembangunan kesehatan untuk mendorong masyarakat yang bersifat mandiri dan menjaga kesehatan mereka secara mandiri melalui kesadaran akan pentingnya kesehatan. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perlu diwujudkan suatu upaya pelayanan kesehatan masyarakat yang madani.

Adapun upaya pelayanan kesehatan masyarakat tersebut meliputi peningkatan kesehatan (*promotif*), upaya pencegahan (*preventive*), pengobatan (*kuratif*), pemulihan (*rehabilitative*) yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan dan dengan peran serta masyarakat.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau keluarga untuk pengembangan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapi, terapeutik dan

mekanis), pelatihan, fungsi komunitas (KEPMENKES RI NO. 136 3/MENKES/SK/XII/2001).

A. Latar Belakang Masalah

Fraktur adalah suatu perpatahan pada kontinuitas struktur tulang, patahan tadi mungkin tak lebih dari satu retakan, suatu pengisutan atau perhimpitan korteks. Biasanya patahan itu lengkap dan fragmen tulang bergeser (Appley, 1995).

Sebagian besar *fraktur* diakibatkan karena kekuatan yang tiba-tiba dan berlebihan yang dapat berupa pukulan, penghancuran, penekukan, pemuntiran atau penarikan, salah satunya *fraktur tibia*. Salah satu penanganan *fraktur tibia* adalah operasi, dengan dilakukan operasi maka akan terjadi penurunan kapasitas fisik dan kapasitas fungsional berupa oedema, nyeri, keterbatasan gerak sendi (LGS) dan gangguan jalan.

Untuk menangani pasien dengan keluhan tersebut di atas yang timbul pada kasus pasca operasi fraktur tibia, banyak sekali modalitas fisioterapi yang dapat digunakan. Salah satunya adalah terapi latihan. Terapi latihan yang penulis gunakan antara lain: (1) *static contraction* dengan elevasi untuk pengurangan oedema, (2) latihan dengan *active exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot, (3) latihan gerak pasif metode *forced passive movement* untuk peningkatan luas gerak sendi (Kisner, 1996), (4) latihan jalan dengan metode NWB (*Non Weight Bearing*) untuk peningkatan aktivitas fungsional berjalan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai lingkup permasalahan yang akan ditulis antara lain:

1. Apakah *static contraction* dengan elevasi tungkai dapat mengurangi oedema dan mengurangi nyeri?
2. Apakah *passive exercise* dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) ?
3. Apakah *active exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot ?
4. Apakah latihan berjalan dengan metode *non weight bearing* (NWB) dapat meningkatkan aktivitas fungsional berjalan ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya tulis ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui *static contraction*, *free passive movement* dan *active movement* dapat mengurangi permasalahan pada post operasi *fraktur tibia 1/3 distal dextra*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui *static contraction* dengan elevasi dapat mengurangi oedema dan nyeri.
- b. Untuk mengetahui *passive exercise* dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS)
- c. Untuk mengetahui *active exercise* dapat meningkatkan kekuatan otot
- d. Untuk mengetahui pengaruh latihan berjalan dengan *non weight bearing* (NWB) dapat meningkatkan aktivitas fungsional jalan.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mempelajari *fraktur tibia 1/3 distal dextra* sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus nanti.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi yang benar kepada pasien, keluarga, masyarakat, sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran *fraktur tibia 1/3 distal dextra* dalam pendekatan fisioterapi.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian karya tulis ini diharapkan menjadikan inspirasi bagi dunia pendidikan. Khususnya kesehatan untuk terus melakukan usaha-usaha yang menunjang ilmu penelitian pada kondisi *fraktur tibia 1/3 distal dextra* bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik di lingkungan pendidikan fisioterapi untuk memahami serta melaksanakan proses fisioterapi dengan modalitas yang ada khususnya terapi latihan.

5. Bagi Fisioterapi

Fisioterapi dapat mengetahui secara mendalam mengenai *fraktur tibia 1/3 distal dextra* dan dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi.